

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kehamilan merupakan suatu hal yang sangat dinantikan oleh sebuah pasangan.

Kehamilan akan menjadi generasi penerus dari pasangan suami istri dan juga harapan bagi generasi berikutnya. Anak dari proses kehamilan akan selalu di nanti dan dirawat sejak dalam kandungan karena hal tersebut akan berpengaruh pada proses pertumbuhan dari sang bayi kelak. Masa kehamilan ibu mengalami perubahan, baik perubahan fisik maupun fisiologis (Sulistyawati, 2009).

Perubahan psikologis yang terjadi selama kehamilan seperti, rumah tangga yang retak, ketidaksiapan ibu untuk hamil, kehilangan pekerjaan, takut terhadap kehamilan, takut terhadap persalinan, dan takut terhadap tanggung jawab sebagai ibu dan perubahan fisiologis seperti mual dan muntah secara berkepanjangan, sakit kepala, sulit menelan makanan atau minuman, mengeluarkan air liur secara berlebihan, sangat sensitif terhadap aroma, berat badan menurun, dehidrasi, dan tekanan darah menurun (Runiari, 2010).

Proses adaptasi tersebut tidak jarang ibu akan mengalami ketidaknyamanan seperti mual dan muntah. Sehingga menyebabkan segala yang di makan dan di minum di muntahkan akibatnya tubuh ibu semakin lemah, pucat, karena tidak adanya asupan nutrisi dan cairan sehingga berat badan berkurang. Turgor kulit dan volume buang air kecil berkurang dan timbul asetonuri, yang di sebut hiperemesis gravidarum (Arginia, 2011).

Hiperemesis gravidarum adalah suatu kondisi mual muntah yang berlebihan, hal ini merupakan gejala yang sering dialami dan sering terjadi pada kehamilan trimester pertama, yang apabila berlangsung dengan durasi yang cukup lama dapat menyebabkan penurunan berat badan (>5% dari berat badan sebelum hamil) dan juga gangguan metabolisme tubuh yang dapat menyebabkan komplikasi seperti defisiensi nutrisi dan dehidrasi pada ibu (Cikal, 2012). Status nutrisi ibu hamil pada masa perkembangan dan selama hamil dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin, berat badan ibu hamil harus memadai, berat badan ibu bertambah sesuai umur kehamilan, dikarenakan berat badan ibu yang normal akan menghasilkan bayi yang sehat dan normal pula, oleh karena itu nutrisi sangat dibutuhkan untuk ibu hamil khususnya yang mengalami mual muntah yang sangat berat yaitu hiperemesis gravidarum (Lia, 2016).

Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO) tahun 2015, jumlah kejadian hiperemesis gravidarum mencapai 12,5% dari seluruh kehamilan di dunia, sekitar 830 wanita meninggal akibat komplikasi kehamilan dengan hiperemesis gravidarum di seluruh dunia setiap hari (WHO, 2015). Berdasarkan data dari Depkes RI tahun 2017, pemeriksaan ibu hamil di Indonesia diperoleh data ibu dengan hiperemesis gravidarum mencapai 15,8% dari seluruh kehamilan. Setiap tahun terdapat 179.788 ibu yang mengalami komplikasi kehamilan, salah satunya hiperemesis gravidarum (Depkes RI, 2017).

Berdasarkan profil Kesehatan Provinsi Lampung tahun 2017 tinggi nya angka kejadian emesis gravidarum pada wanita hamil yaitu 40-80% sedangkan hiperemesis gravidarum mencapai 15-25% di Provinsi Lampung dari jumlah ibu hamil yang ada yaitu 158.781 orang (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2017). Data yang didapat dari Wilayah kerja UPT Puskesmas Pringsewu, yaitu data ibu hamil yang berkunjung dengan masalah hiperemesis gravidarum tercatat pada bulan Januari 2018- Februari 2019 sebanyak 21 kasus ibu dengan masalah hiperemesis gravidarum. Dari hasil wawancara pada petugas KIA di perkiraan terdapat 137 ibu hamil di wilayah kerja UPT Puskesmas Pringsewu (Wilayah kerja UPT Puskesmas Pringsewu, 2018).

Hasil penelitian Leni, (2016) mengatakan sebagian besar ibu hamil berstatus gizi normal yang mengalami hiperemesis gravidarum (50,67%) sementara yang tidak mengalami hiperemesis gravidarum (49,3% ) ibu hamil adalah normal, dan (0%) ibu yang gemuk mengalami hiperemesis gravidarum serta sebagian kecil saja ibu hamil yang berstatus gizi gemuk tidak mengalami hiperemesis gravidarum (11%). Sisanya adalah ibu hamil yang berstatus gizi kurus (45,83%) yang mengalami hiperemesis gravidarum dan (54,17%) yang tidak mengalami hiperemesis gravidarum.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yasin (2013), mengatakan hubungan antara status gizi ibu primigravida dengan terjadinya hiperemesis gravidarum di Kenduruan Tuban, dapat di lihat sebagian besar 85% ibu primigravida memiliki status gizi baik atau normal tidak mengalami hiperemesis gravidarum. Meskipun masih ada lebih dari separuh 52% ibu

primigravida yang mengalami status gizi tidak normal yang mengalami hiperemesis gravidarum. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik atau normal status gizi ibu hamil maka semakin menurunnya resiko terjadinya hiperemesis gravidarum.

Hasil penelitian yang dilakukan Pujiati (2015) bahwa dengan tindakan keperawatan memberi makan sedikit tapi sering sangat berpengaruh untuk nafsu makan dari klien dan klien mampu menghabiskan porsi makan lebih banyak dari sebelumnya, yaitu porsi makan sebelumnya pasien habis  $\pm 1/5$  menjadi  $\pm 2/3$  porsi pada hari berikutnya. Mual dan muntah berkurang dari sebelumnya mual muntah  $> 4$  kali/hari menjadi 4 kali/hari. Nyeri perut berkurang dari skala 4 menjadi skala 3.

Demikian untuk mengatasi masalah-masalah yang terjadi pada klien yang mengalami hiperemesis gravidarum, peran perawat sangat penting terutama dalam hal pemberian asuhan keperawatan serta memberikan pendidikan kesehatan tentang peningkatan asupan nutrisi yang adekuat, mempertahankan keseimbangan cairan elektrolit, dan peningkatan aktivitas sehari-hari. Memberikan asuhan keperawatan yang baik diharapkan masalah hiperemesis gravidarum pada ibu hamil dapat teratasi (Dochterman, 2013). Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Asuhan Keperawatan pada Klien Hiperemesis Dengan Masalah Gangguan Pemenuhan Nutrisi Di Wilayah kerja UPT Puskesmas Pringsewu Tahun 2019" .

## **B. Batasan Masalah**

Masalah pada studi kasus ini dibatasi pada "Asuhan Keperawatan pada Klien Hiperemesis Gravidarum Dengan Masalah Gangguan Pemenuhan Nutrisi Di Wilayah kerja UPT Puskesmas Pringsewu Tahun 2019".

## **C. Rumusan Masalah**

Bagaimana "Asuhan Keperawatan pada Klien Hiperemesis Gravidarum Dengan Masalah Gangguan Pemenuhan Nutrisi Di Wilayah kerja UPT Puskesmas Pringsewu Tahun 2019".

## **D. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk melaksanakan "Asuhan Keperawatan pada Klien Hiperemesis Gravidarum Dengan Masalah Gangguan Pemenuhan Nutrisi Di Wilayah kerja UPT Puskesmas Pringsewu Tahun 2019".

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Melakukan pengkajian keperawatan pada Klien Hiperemesis Gravidarum Dengan Masalah Gangguan Pemenuhan Nutrisi Di Wilayah kerja UPT Puskesmas Pringsewu Tahun 2019.
- b. Menetapkan diagnosis keperawatan pada klien Hiperemesis Gravidarum Dengan Masalah Gangguan Pemenuhan Nutrisi Di Wilayah kerja UPT Puskesmas Pringsewu Tahun 2019.

- c. Menyusun perencanaan keperawatan pada klien Hiperemesis Gravidarum Dengan Masalah Gangguan Pemenuhan Nutrisi Di Wilayah kerja UPT Puskesmas Pringsewu Tahun 2019.
- d. Melaksanakan tindakan keperawatan pada klien Hiperemesis Dengan Masalah Gangguan Pemenuhan Nutrisi Di Wilayah kerja UPT Puskesmas Pringsewu Tahun 2019.
- e. Melakukan evaluasi pada klien Hiperemesis Gravidarum Dengan Masalah Gangguan Pemenuhan Nutrisi Di Wilayah kerja UPT Puskesmas Pringsewu Tahun 2019.
- f. Melakukan dokumentasi pada klien Hiperemesis Gravidarum Dengan Masalah Gangguan Pemenuhan Nutrisi Di Wilayah kerja UPT Puskesmas Pringsewu Tahun 2019.

## **E. Manfaat**

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat digunakan dalam upaya meningkatkan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa keperawatan tentang ”Asuhan keperawatan pada klien Hiperemesis Gravidarum Dengan Masalah Gangguan Pemenuhan Nutrisi Di Wilayah kerja UPT Puskesmas Pringsewu Tahun 2019 ”.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Tempat penelitian**

Untuk memberikan masukan ataupun informasi bagi Wilayah kerja UPT Puskesmas Pringsewu dalam menangani klien Hiperemesis

Gravidarum Dengan Masalah Gangguan Pemenuhan Nutrisi Di Wilayah kerja UPT Puskesmas Pringsewu Tahun 2019.

**b. Institusi Pendidikan**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber bacaan bagi institusi pendidikan yang digunakan pada proses belajar mengajar di area institusi pendidikan, baik secara teoritis maupun penatalaksanaan klien Hiperemesis Gravidarum Dengan Masalah Gangguan Pemenuhan Nutrisi Di Wilayah kerja UPT Puskesmas Pringsewu Tahun 2019.

**c. Klien**

Klien dapat mengetahui cara mengatasi masalah gangguan pemenuhan nutrisi pada ibu yang mengalami hiperemesis gravidarum. dan keluarga mengetahui serta mampu memenuhi kebutuhan nutrisi yang dibutuhkan klien yang mengalami hiperemesis gravidarum.